

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati¹ 90100119172,
Hufra Nufikasira¹, 90100119153
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²
Email: Irmawati19172@gmail.com
hufnanufikasira@gmail.com

p-ISSN : 2745-7796
e-ISSN : 2809-7459

Abstract. Bank Syariah menjadi sebuah lembaga keuangan yang dapat beoperasional dan produknya dapat dikembangkan berpedoman pada Al-quran dan Assunnah. Terdapat beberapa masalah yang membuat umat Islam belum banyak yang menggunakan bank syariah, antara lain: 1) masih minimnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, 2) kurang maksimalnya aspirasi dari ulama dan dai masih relatif kecil, 3) belum maksimalnya peran akademisi perguruan tinggi, dan 4) Peran dari ormas Islam juga belum teroptimalkan sehingga belum mampu membantu dan mensupport gerakan bank syariah. Penelitian ini memiliki tujuan yang dapat mendeskripsikan persepsi masyarakat Herlang terhadap adanya bank syariah di masyarakat dan menentukan pilihan dalam berinvestasi dengan produk-produk perbankan syariah, serta memiliki kegunaan dan prospek perbankan syariah di masa yang akan datang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa fenomena yang terjadi dalam secara umum, masyarakat memiliki daya minat untuk menjadi nasabah bank syariah karena hal ini dapat diterapkan berdasarkan prinsip Syariat Islam. Namun sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa manfaat yang diperoleh melalui bank syariah adalah terhindarnya dari praktik riba, lebih aman, lebih terjamin, dan adanya rasa kebanggaan sebagai umat Islam, serta memiliki keunggulan secarapertandingan dalam perspektif Islam.

Kata Kunci: Persepsi, Bank Syariah

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

PENDAHULUAN

Bank Syariah memiliki peran yang efektif sebagai alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat saat ini yang semakin berkembang (Sri 2015). Kebutuhan akan produk-produk syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi sebuah kebutuhan yang perlu direspon dengan baik oleh perbankan

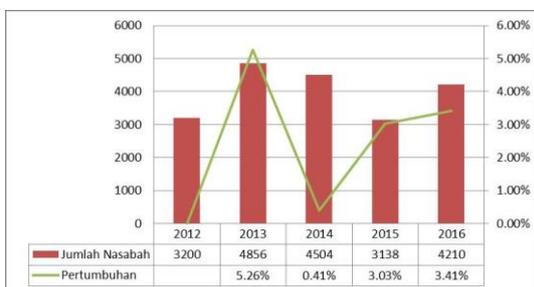
syariah. Hasil data statistik yang dirilis oleh bank Indonesia terhadap perbankan syariah menjelaskan bahwa saat ini terdapat 6 bank umum syariah dan 25 unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional serta 138 bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Melalui potensi dalam pengembangan yang dimiliki oleh perbankan syariah cukup signifikan mengingat bahwa terdapat sebagian besar masyarakat di

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati dan Hufra Nufikasira 2

Indonesia beragama Islam.¹ Tetapi di sisi lain, adanya potensi dan peran perbankan syariah tersebut yang belum mengikut dengan tingkatan pangsa pasar yang terdapat di sbank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar (*market share*) bank syariah terhadap total pasar perbankan nasional baru mencapai $\pm 3\%$ pada akhir tahun 2015 atau masih di bawah target minimal 5% dan di Tahun 2016 mulai mengalami peningkatan. Adapun penyebab kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah ada beberapa faktor yaitu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah yang dimiliki oleh masyarakat sehingga terjadinya kekeliruan atau tidak tepat terhadap bank syariah tersebut.

Data statistik tersebut mengalami fluktuasi dan menjadi terendah pada tahun 2015



Bank Syariah menjadi fenomena baru di dunia ekonomi modern, dikarenakan seiring dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam agar dapat mendukung adanya ekonomi Islam di nusantara dan bisa menjadi berkembang serta diyakini agar bisa menjadi inovasi dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank Syariah yang menerapkan sistem operasionalnya yakni bebas bunga karena dalam islam bunga bank itu haram, dikarenakan Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai atau berdasarkan prinsip syariat Islam yang mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.²

Dalam Q.S al-Baqarah ayat 275:2.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

¹A.Mu'allim, (2003). "Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Al-Mawarid. Vol. X: 31-40.

²Jurnal "Al-Qalam" Volume 16 Nomor 26 Juli - Desember 2010.

Terjemahnya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Q.S al-Baqarah 275:2)

Adanya bank syariah diharapkan menjadi dorongan dan perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Menurut Bapak Aan Selaku Masyarakat beranggapan bahwa: *Perbankan Syariah memiliki tujuan dan fungsi dalam perekonomian, yaitu (1) meluasnya kemakmuran dalam perekonomian, tingkat kerja yang lebih optimal sehingga memberikan pertumbuhan pada perekonomian, (2) terciptanya keadilan sosial-ekonomi dan adanya pendistribusian, terhadap pendapatan serta kekayaan yang merata, (3) perlunya stabilitas nilai uang, (4) mengupayakan adanya perubahan yang bersifat dinamis dan investasi tabungan agar bisa menjamin adanya pengembalian yang adil, dan (5) Memerlukan pelayanan yang efektif.*

Kabupaten Bulukumba merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi

Sulawesi Selatan, dengan penduduk mayoritas Muslim bahkan hampir mendekati 100% serta merupakan wilayah tenggara di Sulawesi Selatan yang masih menjaga nilai leluhur masyarakat Sulawesi Selatan. Pada hal ini Bulukumba menjadi potensi dan aset yang kuat jika memiliki kualitas sumber daya insani. Mayoritas masyarakat muslim masih kurang tentang Bank Syariah termasuk juga di daerah kecamatan Herlang dan bahkan masih terdapat ulama yang belum banyak mengerti tentang perbankan syariah.

Tujuan Bank Syariah

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan arahan dalam kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami agar terhindar dari praktek riba
- b. Adanya upaya agar umat Islam tidak bergantung terhadap Bank non-Islam (konvensional) sehingga dapat menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank, maka diperlukanlah inovasi dalam pengembangan perbankan syariah.

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati dan Hufra Nufikasira 4

c. Menggerakkan bisnis dan aktivitas terhadap perdagangan yang berbasis pada perolehan profit yang sah dalam ketentuan Islam.

d. Menghindari sistem bunga yang dilakukan oleh Bank Konvensional

e. memberikan penyuluhan bagi masyarakat agar bisa berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi sejahtera.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif yang menjadi dasar penelitian agar dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui dari hasil informasi yang didapatkan melalui wawancara yang diamati. Maka dari itu peneliti memperoleh informasi melalui dari situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. menggunakan “referensi artikel pandangan masyarakat secara umum” dan hasil pengamatan oleh penulis mengenai sebuah faktor, peristiwa atau keadaan. Penelitian ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang merinci terutama hasil

asumsi yang di sampaikan oleh masyarakat mengenai persepsi masyarakat herlang terhadap perbankan syariah. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif secara umum dan analisa penulis.³

Lokasi penelitian ini terletak di daerah Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Sumber data yang diperoleh melalui analisa penulis terhadap perspektif masyarakat Kecamatan Herlang dan melalui referensi karya tulis ilmiah sehingga melalui sumber data kedua ini, penulis secara langsung dapat mendeskripsikan dari sumber yang diteliti, dengan cara mengamati dan wawancara. Dari hasil menggunakan data penelitian, peneliti berupaya menggunakan data ini agar dapat mengetahui informasi langsung mengenai pandangan masyarakat herlang tentang bank syariah.

PEMBAHASAN

Dalam sejarah perekonomian Islam perbankan hadir dilakukan dengan secara akad yang sesuai dalam syariah sehingga menjadi tradisi umat Islam dari masa bank syariah menjadi fenomena baru di dunia

³Ahmed, H. (2014). Islamic Banking and Shari'ah Compliance: A Product Development Perspective. *Journal of Islamic Finance - IIUM Institute of Islamic Banking and Finance - Durham University Business School, The United Kingdom* H. 3

ekonomi modern, dari berbagai upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam untuk mendukung adanya ekonomi Islam di nusantara ini yang bisa diyakini dapat menggantikan dan memperbaiki sistem perekonomian yang dimiliki oleh bank konvensional yang berbasis pada bunga. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden laki-laki adalah sebanyak 47% dan perempuan 53%. Dari data tersebut menggambarkan secara umum nasabah atau responden penelitian ini berada pada didominasi oleh perempuan yang berarti cara pikir dan cara pandangnya sudah bisa terutama di kalangan muda dan mudi dalam menentukan pilihan berinvestasi pada sistem perbankan yang ada di kecamatan herlang kabupaten Bulukumba. Responden penelitian ini adalah berasal dari berbagai suku terutama suku Konjo, suku Makassar, Suku Bugis dan Suku lainnya yang mendiami daerah Herlang.

Pada umumnya responden menyatakan menjadi nasabah bank syariah pada bank milik pemerintah, dan hanya 24,10% menjadi nasabah pada bank Muamalat serta 2,30% pada bank swasta lainnya yang telah menawarkan produk-produk perbankan syariah. Terhadap manfaat

menjadi nasabah pada bank syariah, 53,60% dari total responden menyatakan terhindar dari riba (sistem bunga), 17,30% berpendapat lebih aman dan terjamin menjadi nasabah pada bank syariah, dan 15%) responden menyatakan merasa bangga Sebagai umat Islam. Sistem riba menyebabkan dampak psikologi yang sangat buruk bagi masyarakat akan memperlebar jurang antara sesama manusia, dan mempercepat proses pemelaratan dan kesengsaraan hidup, baik secara individu, jama'ah, negara maupun bangsa.

Peran Bank Syariah untuk masyarakat umum di Kota Herlang

Pada bank syariah di daerah herlang bukan hanya saja diperuntukkan untuk umat Islam saja tetapi terbuka untuk umum, namun yang membedakan hanya sistemnya. Tetapi untuk saat ini bank syariah tidak 100% dapat dikatakan murni syariah. Dalam proses pelaksanaannya banyak hal-hal yang belum jelas, seperti halnya yang terdapat pada bank syariah sehingga dapat menentukan besarnya agunan dalam suatu kredit, yang seharusnya ini tidak terjadi tetapi harus didasarkan bahwa tingkat kepercayaan bank kepada nasabah. Bank dalam menyalurkan kredit harus membina dan mengedukasikan nasabahnya sehingga nasabah dan bank menjadi satu kesatuan untuk mencapai kesejahteraan. Bila ini yang diterapkan maka

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati dan Hufra Nufikasira 6

banyak umat Islam yang mampu untuk berusaha dan mandiri.

Untuk itu, masyarakat Kecamatan Herlang menyadari bahwa dalam Praktek riba (sistem bunga) akan berdampak pada kehidupan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Orang yang telah terpengaruh dengan riba akan mengalami sikap dan emosional yang tidak stabil dalam hidupnya. Dengan mengetahui sitem perbankan syariah ini akan lebih menghindarkan mereka dari praktek bunga (riba). Keberadaan bank syariah di Kecamatan Herlang menurut responden adalah merupakan suatu kebanggaan sebagai umat Islam, karena mayoritas masyarakat disana memandang terdapat adanya perbedaan produk-produk yang diorientasikan dari pihak bank syariah jika dibandingkan dengan produk bank konvensional.

Dari sisi pelayanan yang diberikan perbankan syariah, maka apabila perbankan syariah memberikan pelayanan prima dan profesional serta memiliki kinerja yang excellence, maka dapat dipastikan umat Islam akan lebih percaya terhadap perbankan syariah. Penelitian di berbagai Negara menunjukkan bahwa faktor pelayanan sangat menentukan pilihan masyarakat dalam memilih bank-bank syariah. Hasil survey

membuktikan bahwa secara umum pelayanan yang diberikan perbankan syariah di kabupaten Bulukumba terutama kecamatan Herlang cukup baik, hal ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk memilih bank syariah namun lokasi akses agak jauh terhadap masyarakat pedesaan yang ada di kecamatan Herlang menjadi suatu kendala.

Bapak Aan Rahmadi Beranggapan bahwa *dengan hadirnya bank syariah dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap masyarkat. Karena perbankan syariah merupakan bank syariah Islam yang tidak menerapkan sistem bunga tidak seperti halnya dengan bank Konvensional. Terdapat sebagian masyarakat juga berminat untuk menabung pada bank syariah, akan tetapi kendala utama yaitu lokasi bank syariah yang masih jauh dengan pedesaan yang terdapat di kecamatan Herlang, sedangkan bank syariah yang berada di Kecamatan Herlang memiliki pelayanan yang masih terbatas dan cukup jauh untuk ditempuh.* (Aan Rahmadi: 2021).

Dari Hasil yang di dapatkan dari observasi terdapat kendala yang dimiliki oleh sebagian masyarakat dalam memahami Perbankan Syariah. Untuk

mengetahui suatu kendala masyarakat dalam memahami perbankan syariah diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal.

Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Masyarakat Herlang Terhadap Bank Syariah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat Herlang yang disampaikan oleh bapak Tamhar Isnanto yaitu: *Faktor pertama, perlunya pengetahuan. Sebagian masyarakat setempat menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi karena dari pengetahuan ini, Usaha pemahaman manusia untuk mengetahui dapat disusun menjadi satu sistem mengenai kenyataan dalam pemahaman yang terstruktur, mulai dari bagian-bagian dan hukum-hukum tentang permasalahan yang diselidiki termasuk alam, manusia, dan agama) upaya yang dapat dijangkau daya pemikiran manusia adanya koherensi dari penginderaan yang kebenarannya diuji berdasarkan cara empiris, riset dan eksperimen.*

Faktor kedua, dari pengalaman yang terdahulu, dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang agar bisa mempersepsikan dunianya. Melalui dari pengalaman seseorang dapat berpikir

terhadap yang pernah dilakukan, sehingga hal ini dapat digunakan untuk menemukan kebenaran (Muhbib Abdul Wahab, 2008). Faktor ketiga, faktor ekonomi yang dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap minimnya tingkat pemahaman masyarakat, karena dari faktor ini perlunya ada inovasi terhadap masyarakat, agar masyarakat mampu memahami keadaan perekonomian dalam lingkungan masyarakat melalui tahapapan pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menerima suatu pengetahuan dan informasi yang meluas dan bisa mengayomi pada masyarakat yang membutuhkan. Status perekonomian seseorang menjadi penentu tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan agar bisa melengkapi kebutuhan pada kegiatan tertentu.

Faktor keempat, melalui faktor sosial dan lingkungan. Dalam kehidupan masyarakat memiliki tatanan dan strata sosial. Strata sosial menjadi bagian yang relatif permanen dan terstruktur dalam lingkungan masyarakat yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku serupa. Menjadi sebuah acuan pada seseorang yang terdiri dari semua kelompok agar dapat memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut Faktor kelima, melalui informasi (Tamhar Isnanto: 2021).

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati dan Hufra Nufikasira 8

Walaupun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang dan menjadi sebuah inovasi dalam lingkungan masyarakat. (Septiyan Irwanto, 2015).

Pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Herlang masih perlu adanya pembinaan atau arahan terhadap perbankan syariah. Karena apabila kurangnya pembinaan atau arahan terhadap masyarakat Herlang terhadap perbankan syariah maka masyarakat Herlang agak sulit untuk memahami perbankan syariah, karena terbatasnya pengetahuan terhadap perbankan syariah dan tidak adanya promosi serta sosialisasi yang dilakukan pihak-pihak bank syariah. Dari hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang bank syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah. Dari hasil observasi terdapat pada masyarakat herlang, menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Namun pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang sangat signifikan terutama dari segi sistemnya begitu juga dengan

produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang dimana prinsip syariah Islam berupaya mengajarkan tentang pentingnya meningkatkan kesejahteraan hidup berawal dari muamalah yang berupaya saling bergotongroyong agar terjalinnya kehidupan sosial yang harmonis sedangkan bank konvensional masih menerapkan system bunga dalam pengoperasiannya terutama lebih cenderung dalam mencari keuntungan dari oranglain sehingga tak dapat menutup kemungkinan memberikan beban. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. (Majma'ul Buhuts al-Islamy Mesir:1965)

KESIMPULAN

Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki lima faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap masyarakat herlang meliputi:

Faktor pertama, pengetahuan sebagai wawasan. Menurut masyarakat setempat beranggapan bahwa ilmu Faktor

kedua, pengalaman-pengalaman terdahulu yang sangat mempengaruhi dalam lingkup masyarakat, Faktor ketiga, ekonomi yang bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Faktor keempat, social atau lingkungan Faktor kelima, informasi karena hal ini akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang.

SARAN

Perlunya pemerintah Kabupaten berperan dalam memberikan fasilitas akses yang mudah bagi masyarakat pedesaan terutama masyarakat herlang agar bisa melakukan tempat simpan uang dan transaksi di perbankan yang berbasis syariah, dan Pihak bank juga perlu memberikan sosialisasi dan pengedukasian terhadap masyarakat herlang yang masih begitu kurang paham tentang Bank Syariah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas.

Perlunya di adakan sosialisasi, baik melalui mediamedia seperti media elektronik, media cetak bahkan media social yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun instansi

tertentu ataupun melalui penyuluhan. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada. Dan salah satu solusi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu untuk membuat masyarakat tetap melakukan transaksi sesuai syariah maka perlu dilakukan dengan pendirian lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Slamet Rusydiyana(2016). Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode *Analytic Network Process* Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6
- Abiding Zainal Yusuf. 2013. *Pengantar System Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia
- Ahmed, H. (2014). Islamic Banking and Shari'ah Compliance: A Product Development Perspective. *Journal of Islamic Finance - IIUM Institute of Islamic Banking and Finance - Durham University Business School, The United Kingdom* , 3, 18.
- Andini Salamah dan Arrison Hendry 2018. *Pola Rescheduling Pada Pembiayaan Bermasalah Berakad Murabahah Di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6. No.1,
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)

Irmawati dan Hufra Nufikasira 10

- Bambang Hermanto, *Jurnal Bisnis & Akuntansi* Volume 10, No.1, Maret 2020
- Ghofur Abdul, *Analisis Terhadap Manajemen Dana Mudharabah Dalam Perbankan Syariah* dalam *Jurnal at-Taqaddum* Vol.8 No.2 November 2016
- Hardiyanti. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)", *Skripsi*. Kota Palopo Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2019.
- Hasan, Muhammad Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam Fiqh Muamalat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Karim Adi Warman A, *Bank Islam Analisis Fiqhi dan Keuangan*: Raja Grafindo Persada, 2007
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya I*. Depok: P.T. Rajagrafindo Persada. 2014
- Mu'allim, A. (2003). "Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Al-Mawarid*. Vol. X: 31-40.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 1999. "Bank Syariah sebagai Bankir dan Praktisi Keuangan". Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Nasroen Haroen, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media Pratama : Jakarta, 2000.
- Nur, A. (2021, December). GHAZWUL FIKR AND CAPITALISM SPECTRUM: ISLAMIC STUDENTS ON OLIGARCHY SHADES. In *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Pustaka Setia : Bandung, 2004.
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279.
- Zulkifli, S. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.